

ANALISIS MITIGASI RISIKO MENGGUNAKAN METODE HOUSE OF RISK (HOR) PADA WILODI COFFEE KOTA YOGYAKARTA

Rabilla Putri Rachmayani¹, Muhammad Rifky Tanjaly²

^{1,2}Universitas Ekuitas Indonesia

rabillarachmayani39@gmail.com¹, rifkypaceco@gmail.com²

Abstract

The presense of coffee shops such as Wilodi Coffee has increased community activities by providing spaces for gathering, working, studying, and social interaction. However, Wilodi Coffee still faces various operational challenges related to raw material inventory management, production processes, and customer service. Therefore, operational risk management is essential to minimize the possibility of risks that may disrupt business operations. This study aims to identify the implementation of risk mitigation at Wilodi Coffee, analyze the application of the House of Risk (HOR) method, and compare the company's existing risk mitigation practices with the proposed mitigation strategies using the House of Risk (HOR) method. Data were collected through interviews, and questionnaires distributed to personnel involved in the company's operational activities at Wilodi Coffee. The method used is House of Risk (HOR). The results of the study identified 6 risk event, 7 risk agent, and 7 proposed mitigation strategies. The highest Aggregate Risk Potential (ARP) value was obtained by A6 at 3,385.00, while the lowest ARP values was obtained by A7 at 175.00. Based on the HOR fase 2 analysis, the highest priority mitigation strategy was adding more baristas or allocating tasks during peak hours (PA5), with an Effectiveness to Difficulty Ratio (ETDk) value of 13,309.29, while the lowest ETDk value was obtained by PA7 at 2,538.75. The proposed mitigation strategies also reduced the occurrence values of all identified risk agents, indicating their potential to minimize operational risks at Wilodi Coffee.

Keywords: Risk Mitigation, House Of Risk (HOR), Operational Management, Risk Management, Coffee Shop.

Abstrak

Keberadaan *coffee shop* seperti Wilodi Coffee meningkatkan aktivitas masyarakat sebagai tempat berkumpul, bekerja, belajar, dan berdiskusi. Namun kegiatan operasional Wilodi Coffee masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengelolaan persediaan bahan baku, proses produksi, dan pelayanan kepada pelanggan. Oleh karena itu pengelolaan risiko operasional perlu dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan mitigasi risiko pada Wilodi Coffee, menganalisis penerapan metode *House of Risk* (HOR), dan membandingkan mitigasi risiko yang dilakukan perusahaan dengan usulan mitigasi menggunakan metode *House of Risk* (HOR). Data diperoleh melalui wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional di Wilodi Coffee. Metode yang digunakan adalah *House of Risk* (HOR). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 *risk event*, 7 *risk agent*, dan 7 strategi mitigasi. Nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) tertinggi diperoleh pada A6 sebesar 3.385,00, sedangkan nilai ARP terendah terdapat pada A7 sebesar 175,00. Berdasarkan analisis HOR fase 2, strategi mitigasi prioritas adalah penambahan jumlah barista atau pembagian tugas saat kondisi ramai (PA5) dengan nilai *Effectiveness to Difficulty Ratio* (ETDk) sebesar 13.309,29, sedangkan nilai ETDk terendah

diperoleh PA7 sebesar 2.538,75. Penerapan usulan mitigasi juga menunjukkan penurunan nilai *occurrence* pada seluruh *risk agent*, sehingga berpotensi mengurangi risiko operasional di Wilodi Coffee.

Kata Kunci : Mitigasi Risiko, House Of Risk (HOR), Manajemen Operasional, Manajemen Risiko, Coffee Shop, Wilodi Coffee.

I. PENDAHULUAN

Industri coffee shop di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat seiring meningkatnya gaya hidup masyarakat yang menjadikan coffee shop sebagai tempat berkumpul, bekerja, belajar, dan berdiskusi. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya persaingan antar pelaku usaha sehingga setiap coffee shop dituntut mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan menjaga kelancaran operasional.

Wilodi Coffee merupakan salah satu coffee shop di Kota Yogyakarta yang dalam kegiatan operasionalnya masih menghadapi berbagai kendala, seperti perencanaan persediaan bahan baku yang kurang optimal, persediaan bahan baku yang tidak mencukupi, biji kopi yang masih berada dalam masa *resting*, kurangnya ketelitian barista dalam pembuatan minuman maupun pemberian *topping*, tingginya jumlah pesanan saat kondisi ramai (*crowded*), serta kurangnya pemahaman pelanggan terhadap produk. Apabila risiko-risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat memengaruhi kualitas pelayanan dan kelancaran operasional perusahaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengelola risiko operasional adalah House of Risk (HOR). Metode ini mampu mengidentifikasi penyebab risiko (*risk agent*), menentukan prioritas risiko berdasarkan nilai Aggregate Risk Potential (ARP), serta menyusun strategi mitigasi yang efektif melalui perhitungan Effectiveness to Difficulty Ratio (ETDk).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan mitigasi risiko pada Wilodi Coffee, menganalisis penerapan metode House of Risk (HOR), serta membandingkan mitigasi risiko yang diterapkan perusahaan dengan usulan mitigasi berdasarkan metode House of Risk (HOR).

II. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, 2019) Metode Penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian manajemen adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan,

ditemukan, dan diciptakan pengetahuan, teori, tindakan, dan produk tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah, dan membuat kemajuan dalam bidang manajemen (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Wilodi Coffee memiliki 7 risk event dan 7 risk agent yang tersebar pada proses Plan, Source, Make, Delivery, dan Return berdasarkan aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya dilakukan penilaian severity, occurrence, dan hubungan korelasi antara *risk event* dan *risk agent* pada HOR Fase 1 sehingga diperoleh nilai Aggregate Risk Potential (ARP).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa A6 (tingginya jumlah pesanan saat kondisi ramai/crowded) merupakan *risk agent* dengan nilai ARP tertinggi sebesar 3.385,00, sedangkan A7 (kurangnya pemahaman pelanggan terhadap produk) memiliki nilai ARP terendah sebesar 175,00. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh urutan prioritas penanganan risiko yang menjadi dasar penyusunan strategi mitigasi.

Pada HOR Fase 2 disusun 7 strategi mitigasi risiko. Hasil perhitungan Effectiveness to Difficulty Ratio (ETDk) menunjukkan bahwa strategi prioritas adalah penambahan jumlah barista atau pembagian tugas saat kondisi ramai (PA5) dengan nilai ETDk sebesar 13.309,29, sedangkan strategi dengan nilai ETDk terendah adalah PA7 sebesar 2.538,75.

Perbandingan mitigasi yang diterapkan Wilodi Coffee dengan usulan mitigasi menggunakan metode House of Risk menunjukkan bahwa mitigasi yang selama ini dilakukan perusahaan masih bersifat reaktif, yaitu penanganan dilakukan setelah risiko terjadi. Sebaliknya, metode House of Risk menghasilkan strategi mitigasi yang lebih sistematis dan berorientasi pada pencegahan penyebab risiko.

Penerapan usulan mitigasi juga menunjukkan adanya penurunan nilai occurrence pada seluruh *risk agent*, sehingga berpotensi mengurangi frekuensi terjadinya risiko operasional. Dengan demikian, metode House of Risk (HOR) dinilai lebih efektif dalam membantu perusahaan menentukan prioritas risiko sekaligus menyusun strategi mitigasi yang tepat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Wilodi Coffee memiliki 7 risk event dan 7 risk agent yang memengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Penerapan metode House of Risk (HOR) mampu menentukan prioritas sumber risiko melalui perhitungan nilai

Aggregate Risk Potential (ARP), dimana *risk agent* prioritas adalah A6 (tingginya jumlah pesanan saat kondisi ramai) dengan nilai ARP sebesar 3.385,00.

Pada HOR Fase 2 diperoleh 7 strategi mitigasi risiko, dengan strategi prioritas berupa penambahan jumlah barista atau pembagian tugas saat kondisi ramai (PA5) yang memiliki nilai ETDk sebesar 13.309,29. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa usulan mitigasi menggunakan metode House of Risk lebih efektif dibandingkan mitigasi yang selama ini diterapkan perusahaan karena mampu menurunkan nilai occurrence pada seluruh *risk agent* serta lebih berorientasi pada pencegahan sumber risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyanari, O. S. (2023). Analisis dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Menggunakan Metode House of Risk pada PT. XYZ.
- Aurora, T. P. (2025). Perencanaan Bisnis Gemati Cafe and Space. *Journal of Economics and Business UBS*.
- Bankir, I. (2015). *Manajemen Risiko 1: Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyani, Z. D. (2016). Studi Implementasi Model House of Risk (HOR) untuk Mitigasi Risiko Keterlambatan Material dan Komponene Impor pada Pembangunan Kapal baru. *Jurnal Teknik ITS*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- Dharma, B. &. (2022). Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripik di Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Fradinata, E. A. (2022). Strategi Mitigasi Risiko pada Produksi Ikan Tuna Menggunakan Metode House of Risk dan Fuzzy.
- Giri, J. P. (2021). Identifikasi Penilaian dan Mitigasi Risiko pada Proyek Villa Nini Elly. *Jurnal Teknin Gradien*.
- Handayani. (2016). *Mitigasi Risiko*.
- Heizer, J. &. (2009). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J. &. (2014). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Heizer, J. &. (2019). *Operations Management. 12th Edition*. New Jersey: Pearson Education.

- Heizer, J. R. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Harlow: Pearson.
- Ikasari, D. M. (2021). *Manajemen Risiko Agroindustri: Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB Press.
- Jumadi. (2021). *Manajemen Operasi*. Surabaya: CV. Sarnu Untung.
- Kurniawan, G. I. (2019). *Manajemen Risiko*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Maralis, R. &. (2019). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martono, R. V. (2023). *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nainggolan, H. A. (2023). *Manajemen Risiko*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Prasetyo, B. R. (2022). Analisis Strategi Mitigasi Risiko Supply Chain Management Menggunakan House of Risk (HOR). *Jurnal Tekno Kompak*.
- Pratama. (2017). *Statistik Kualitas*.
- Pujawan, I. N. (2009). House of Risk: A Model for Proactive Supply Chain Risk Management. *Business Process Management Journal*.
- Ridho, M. M. (2021). Analisis Pendekatan Mitigasi Risiko Pada Aktivitas Rantai Pasok Dengan Metode Pendekatan Supply Chain Operation Reference Serta Metode HOR (House of Risk) di PT. BARENTZ.
- Saifuddin, &. Z. (2022). Mitigasi Risiko Drop Selling Pada Pelaku UMKM Menggunakan E-Commerce (Studi kasus: UMKM Kampoeng Snack). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Sihombing, A. D. (2024). Mitigasi Risiko pada Aktivitas Rantai Pasok Pupuk Organik (studi kasus pada PT. Agro Subur Anugerah). *Jurnal Agri Sains*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantika, A. G. (2021). Mitigasi Risiko pada Industri Pangalengan Gudeg.
- Ulfah, M. (2020). Mitigasi Risiko Rantai Pasok Produk Donat Menggunakan Metode House of Risk (HOR) di UMKM Nicesy. *Journal Industrial Servicess*.
- YAP, P. (2017). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: Growing Publishing.